

# PERBEDAAN KINERJA BANK UMUM (Studi di Bank Umum Pemerintah dan Swasta Nasional)

<sup>1</sup>Desy Hertinsyana

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

<sup>1</sup>Jl. Margonda Raya No.100, Pondok Cina, Kota Depok, Jawa Barat

<sup>1</sup>[desy67@gmail.com](mailto:desy67@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti ada tidaknya perbedaan kinerja pada bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional serta faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitasnya. Jenis penelitian ini menggunakan desain kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis uji beda dan analisis regresi linier berganda. Hasil uji beda menunjukkan ada perbedaan kinerja antara bank umum pemerintah dengan bank umum swasta nasional pada rasio LDR dan ROA, sedangkan pada rasio CAR dan BOPO tidak terdapat perbedaan. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa secara simultan, indikator CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA, baik pada bank umum pemerintah dan umum swasta nasional. Secara parsial, pada bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional hanya BOPO yang berpengaruh terhadap ROA.

**Kata kunci:** Kinerja, CAR, LDR, BOPO, ROA

## Abstract

This study aimed to obtain evidences of any differences in the performance between government banks and national private banks, and also the factors influencing the profitability. This research is conducted using causal design. The population of this research is government banks and national private banks which are already listed in the Indonesia Stock Exchange during 2009-2018. The analytical methods that are used in this research are different test analysis and double regression analysis. The result of different test analysis shows that there is difference in the performance of government banks and national private banks on LDR and ROA, while on CAR and BOPO there is no difference. The result of regression test shows that CAR, LDR and BOPO indicators influence ROA indicator simultaneously, for all banks, i.e., government banks and national private banks. Partially, for government banks and national private banks, BOPO is the only indicator that influence ROA.

**Keywords:** Performance, CAR, LDR, BOPO, ROA

## PENDAHULUAN

Peran perbankan di dalam pembangunan Indonesia sangatlah penting, karena keberadaan bank di seluruh Indonesia baik bank pemerintah, bank swasta, bank asing maupun bank campuran memberikan andil dalam membantu permodalan pembangunan infrastruktur di

seluruh Indonesia. Keberadaan bank sangat terlihat dalam semua sektor pembangunan di Indonesia baik di dalam sektor fisik maupun ekonomi, sehingga bila terjadi masalah pada dunia perbankan sangat berdampak pada sektor infrastruktur dan ekonomi di Indonesia.

Kondisi perbankan yang sehat adalah suatu kondisi yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan, karena dapat memberikan rasa tenang bagi para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Keterpurukan bank sangat menghambat pembangunan ekonomi. Oleh sebab itu, untuk menjaga kinerja bank agar selalu sehat, maka Bank Indonesia menilai kesehatan bank-bank yang ada di Indonesia dengan cara mengawasi kinerja keuangan setiap tahunnya. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk dapat membantu manajemen bank, apakah telah dikelola dengan prinsip kehati-hatian dan sistem perbankan yang sehat, serta sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

Jatuhnya industri perbankan tidak hanya berakibat buruk terhadap sistem perbankan itu sendiri, melainkan juga berpengaruh terhadap kestabilan sektor keuangan, secara keseluruhan yang pada akhirnya akan berdampak langsung terhadap kelangsungan sektor riil (Agustini dan Aditya, 2015). Akuisisi, merger hingga likuidasi terhadap bank-bank yang mengalami masalah dilakukan oleh pemerintah guna menyelamatkan perekonomian Indonesia. Selain itu, pemerintah juga memberikan bantuan likuiditas kepada bank-bank yang dianggap masih memiliki kesempatan untuk bertahan. Pada akhirnya bank yang memperoleh bantuan likuiditas Bank Indonesia masih mampu bertahan hingga kini.

Tidak hanyatingkat kesehatan bank yang menjadi perhatian Bank Indonesia sebagai pemegang kebijakan, tetapi juga kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitas juga ikut mendapat perhatian. Hal ini dikarenakan faktor profitabilitas juga menjadi salah satu acuan tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia menetapkan nilai ROA kategori sehat berada pada rasio sebesar 0,5% sampai dengan 1,25%. Itu artinya bank dengan nilai ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25% dapat dikategorikan sebagai bank yang memiliki tingkat profitabilitas yang sehat.

Bertitik tolak dari kelemahan yang ada dan sebagai upaya lanjutan program restrukturisasi serta adanya tuntutan yang besar untuk menciptakan fundamental perbankan yang lebih kokoh, *banking architecture* yang bagus dan komprehensif diharapkan mampu menjadi salah satu *supporting infrastructure*, kestabilan sistem keuangan secara keseluruhan. Pada Tahun 2004, Bank Indonesia telah meluncurkan *blue print* tatanan perbankan nasional ke depan serta visi, misi dan arah yang akan dicapai yang dikenal dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Sasarannya adalah program struktur penguatan perbankan melalui peningkatan permodalan bank-bank umum yang dilaksanakan secara bertahap. Secara umum kinerja industri perbankan semakin solid sebagaimana tercermin pada tingginya rasio kecukupan

modal (CAR) dan rasio kredit bermasalah (NPL) yang rendah. Intermediasi perbankan juga semakin membaik tercermin dari pertumbuhan kredit yang mencapai 22,8%, selain itu juga ditandai banyaknya bank yang memiliki modal inti  $\geq$  Rp. 100 miliar,  $CAR \geq 12\%$ ,  $NPL \leq 5\%$  dan  $LDR \geq 50\%$  (Agustini dan Aditya, 2015).

Tabel 1 terlihat bahwa bank umum pemerintah memiliki nilai ROA yang lebih baik dibandingkan dengan bank umum swasta nasional. Dengan kepemilikan bank

yang cukup beragam jenisnya baik pemerintah, swasta, campuran maupun asing, perlu dilihat lebih jauh lagi pengaruhnya terhadap kinerja keuangan masing-masing bank. Apakah terjadi perbedaan kinerja untuk bank yang dimiliki oleh pemegang saham yang berbeda sehingga pada akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kepemilikan suatu bank oleh kelompok tertentu atau dimiliki oleh jenis pemegang saham tertentu akan memiliki kinerja yang lebih baik dari kelompok bank lainnya

**Tabel 1. Profitabilitas berbagai jenis bank periode 2009-2018**

Tahun	Bank Pemerintah	Bank Swasta
2009	2,71	2,16
2010	3,08	2,54
2011	3,60	2,48
2012	3,80	2,68
2013	3,87	2,49
2014	3,75	2,13
2015	2,89	1,75
2016	2,56	2,49
2017	2,71	2,04
2018	2,75	2,20
Rata-rata	3,17	2,30

Sumber: Bank Indonesia, 2019

Profitabilitas adalah salah satu indikator yang penting dalam mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas bank biasanya diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* (Dendawijaya, 2009). Kedua rasio tersebut sudah mencakup utang, likuiditas dan aktivitas. Dendawijaya (2009) mengungkapkan bahwa Bank Indonesia lebih mementingkan unsur penilaian ROA

dan tidak memasukkan unsur ROE. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

Tabel 1 menunjukkan bahwa profitabilitas bank pada tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan, baik pada bank umum pemerintah maupun bank umum

swasta nasional. Profitabilitas terendah pada bank umum pemerintah terjadi pada tahun 2017, sedangkan pada bank umum swasta nasional profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2015. Untuk itu perlu diteliti faktor-faktor apa saja yang memengaruhi profitabilitas suatu bank. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti ada tidaknya perbedaan kinerja di antara kedua jenis bank tersebut dan memperoleh bukti atas ada tidaknya pengaruh kinerja keuangan terhadap kinerja profitabilitas.

## **KERANGKA TEORI**

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (PSAK No. 31 revisi 2009), Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*Surplus Unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*Deficit Unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002), definisi dari bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan

kredit kepada masyarakat. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, bank Indonesia, pihak-pihak di luar negeri, maupun masyarakat dalam negeri.

Menurut Jumingan (2009) kinerja Bank merupakan bagian dari kinerja Bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

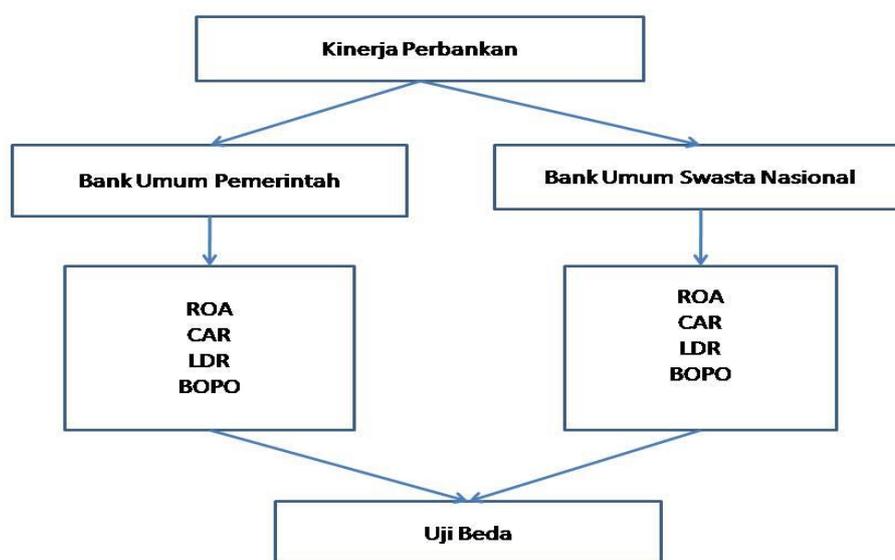
Rasio keuangan sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank. Menurut Riyadi (2006), rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut. Pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam persentase atau kali. Menurut Sutrisno (2009) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu tentang perbedaan kinerja perbankan dilakukan oleh Nazir, Renofa dan Mardiyanti (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dengan bank swasta, kecuali pada rasio CAR. Penelitian yang dilakukan oleh Defri

(2012) menunjukkan bahwa CAR dan LDR memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian dilakukan pada seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hadri dan Rofika (2014) menunjukkan ada perbedaan kinerja bank pemerintah dan bank swasta untuk rasio CAR, LDR, dan BOPO tetapi tidak ada perbedaan kinerja pada rasio ROA.

Rasio kinerja perbankan menjadi bahan rujukan untuk mengetahui kondisi kesehatan bank dan dapat digunakan sebagai pembandingan antara satu bank

dengan bank yang lain. Rasio profitabilitas umumnya selalu menjadi sorotan karena bank yang mampu meraih keuntungan berdasarkan aset yang dimilikinya akan memiliki ketahanan atas krisis maupun gejala ekonomi yang mungkin terjadi. Penelitian ini membahas mengenai rasio-rasio kinerja yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja rasio profitabilitas. Selain itu, penelitian ini juga akan membandingkan kinerja bank umum pemerintah dengan bank umum swasta nasional yang ada di Indonesia. Hal ini tergambar pada Gambar 1.



**Gambar 1. Kerangka pemikiran**

**Hipotesis**

Ha1 : Ada perbedaan kinerja keuangan yang dilakukan oleh Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.

Ha2 : Ada pengaruh kinerja keuangan CAR, LDR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Pemerintah.

Ha3 : Ada pengaruh kinerja keuangan CAR, LDR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.

variabel) terhadap variabel tertentu (dependen variabel). Variabel yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio/CAR* (X1), *Loan to Deposit Ratio/LDR* (X2), Beban Operasional Pendapatan Operasional/BOPO (X3) sedangkan variabel terikatnya adalah rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Hal ini terlihat pada Tabel 2.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan tipe penelitian dengan masalah berupa pengaruh antara satu atau lebih variabel (independen

**Tabel 2. Skala pengukuran variabel**

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Return on Assets/ROA</i> (Y)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio/ CAR</i> (X1)	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
Loan to Deposit Ratio/LDR (X3)	$\frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{dana pihak ketiga yang diterima}} \times 100\%$	Rasio
Beban Operasional Pendapatan Operasional/BOPO (X3)	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum pemerintah (BRI, Bank Mandiri, BNI, BTN) dan bank umum swasta nasional (Bank Danamon, Bank Mega, BCA, Bank CIMB Niaga) yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2018.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dan uji beda. Uji regresi linier digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat, sedangkan uji beda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja antara bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik deskriptif bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Deskriptif statistik objek penelitian**

Jenis Bank	Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev
Bank Pemerintah	CAR	13.20	22.96	17.63	2.69
	LDR	59.15	108.86	87.03	12.79
	BOPO	59.93	89.19	73.27	7.97
	ROA	1.12	5.15	3.00	1.08
BUSN	CAR	11.86	26.21	17.92	3.60
	LDR	50.30	100.70	79.95	16.59
	BOPO	60.90	91.25	76.46	9.12
	ROA	0.47	4.00	2.54	0.95

Sumber: Data diolah

Secara rata-rata nilai CAR bank umum pemerintah adalah sebesar 17,63 dan bank umum swasta nasional sebesar 17,92. Nilai ini jauh melebihi ambang batas yang ditetapkan oleh otoritas perbankan yaitu sebesar 8%, hal ini menunjukkan bahwa kedua jenis bank yang menjadi sampel penelitian memiliki kemampuan permodalan yang baik.

Nilai rata-rata LDR bank umum pemerintah sebesar 87,03 dan bank umum swasta nasional sebesar 79,95 menunjukkan bahwa bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional cukup baik dalam menyalurkan kreditnya karena nilai LDR masih dalam batas yang ditetapkan pemerintah sebesar 78%-92%, meski perlu ditingkatkan lagi penyaluran kreditnya.

Nilai rata-rata BOPO bank umum pemerintah sebesar 73,27 dan bank umum swasta nasional sebesar 76,52 menunjukkan bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional cukup efisien dalam melakukan kegiatan operasinya, karena Bank Indonesia menargetkan level BOPO

yang baik sekitar 60% – 70%, meski memang sulit, paling tidak 80%.

Nilai rata-rata ROA bank umum pemerintah sebesar 3,00 dan bank umum swasta nasional sebesar 2,54 menunjukkan bahwa kedua jenis bank mampu melaksanakan operasionalnya dengan baik dan menghasilkan laba yang tinggi. Bank Indonesia menetapkan rasio ROA sebesar 0,5% sampai dengan 1,25% untuk laba yang tinggi.

### **Uji Beda Bank Umum Pemerintah dengan BUSN**

Tabel 4 menjeaskan uraian pembahasan setiap variable penelitian seperti penjelasan berikut. Pada rasio CAR terdapat kesamaan varians populasi dari kedua sampel. Hal ini dibuktikan dengan nilai lavene's test (F) sebesar 3.382 dengan nilai sig sebesar 0.070. Nilai sig yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa varians populasi adalah sama. Nilai uji t yang digunakan adalah *equal variance assumed* sebesar -0,418 dengan nilai sig sebesar 0,667. Nilai sig uji t yang lebih besar dari

0.05 menunjukkan tidak adanya perbedaan antara kinerja bank umum pemerintah dengan bank umum swasta nasional pada indikator kinerja CAR. Variabel berikutnya adalah LDR. Pada rasio LDR terdapat ketidaksamaan variance populasi dari kedua sampel. Hal ini dibuktikan dengan nilai lavene's test (F) sebesar 8,598 dengan nilai sig sebesar 0,004. Nilai sig yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa variance populasi adalah berbeda. Nilai uji t yang digunakan adalah *equal variance not assumed* sebesar 2,132 dengan nilai sig sebesar 0,036. Nilai sig uji t yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan adanya perbedaan antara kinerja bank umum

pemerintah dengan bank umum swasta nasional pada indikator kinerja LDR. Pada rasio BOPO terdapat kesamaan variance populasi dari kedua sampel. Hal ini dibuktikan dengan nilai lavene's test (F) sebesar 1,395 dengan nilai sig sebesar 0,241. Nilai sig yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa variance populasi adalah sama. Nilai uji t yang digunakan adalah *equal variance assumed* sebesar -1,595 dengan nilai sig sebesar 0,115. Nilai sig uji t yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan tidak adanya perbedaan antara kinerja bank umum pemerintah dengan bank umum swasta nasional pada indikator kinerja BOPO.

**Tabel 4. Hasil uji beda bank umum pemerintah dengan BUSN**

		Uji Sampel Independen				
		Uji Levene Untuk kesetaraan varian		Uji t untuk persamaan		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
CAR	Varians yang sama diasumsikan	3.382	.070	-.418	78	.677
	Varians yang sama tidak diasumsikan			-.418	72.231	.677
LDR	Varians yang sama diasumsikan	8.598	.004	2.132	78	.036
	Varians yang sama tidak diasumsikan			2.132	73.059	.036
BOPO	Varians yang sama diasumsikan	1.395	.241	-1.595	78	.115
	Varians yang sama tidak diasumsikan			-1.595	73.991	.115
ROA	Varians yang sama diasumsikan	.809	.371	1.998	78	.049
	Varians yang sama tidak diasumsikan			1.998	76.712	.049

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pada rasio ROA terdapat kesamaan variance populasi dari kedua sampel. Hal ini dibuktikan dengan nilai

lavene's test (F) sebesar 0,809 dengan nilai sig sebesar 0.371. Nilai sig yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa variance populasi adalah sama. Nilai uji t

yang digunakan adalah *equal variance assumed* sebesar 1,998 dengan nilai sig sebesar 0.049. Nilai sig uji t yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan adanya perbedaan antara kinerja bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional

pada indikator kinerja ROA. Secara keseluruhan, hasil uji beda antara Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5. Ringkasan hasil uji beda**

Variabel	Perbandingan
	Bank Pemerintah dengan BUSN
CAR	Tidak ada perbedaan
LDR	Adaperbedaan
BOPO	Tidak ada perbedaan
ROA	Adaperbedaan

#### Uji Asumsi Klasik

Ringkasan uji asumsi klasik untuk bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional dapat dilihat pada Tabel 6. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio permodalan, solvabilitas dan efisiensi terhadap profitabilitas, dapat dilihat pada Tabel 7. Adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

- Nilai konstan sebesar 12,342 ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen konstan atau nol, maka kinerja profitabilitas (ROA) pada bank umum pemerintah sebesar 12,342.
- Koefisien regresi CAR sebesar -0,029, hal ini menyatakan bahwa pada setiap kenaikan 1 persen CAR akan

mengurangi kinerja profitabilitas (ROA) sebesar 0,029 persen dengan asumsi variabel lain *ceteris paribus* atau tidak mengalami perubahan.

- Koefisien regresi LDR sebesar 0,002 hal ini menyatakan bahwa pada setiap kenaikan 1 persen LDR akan meningkatkan kinerja profitabilitas (ROA) sebesar 0.002 persen dengan asumsi variabel lain *ceteris paribus* atau tidak mengalami perubahan.
- Koefisien regresi BOPO sebesar -0,118, hal ini menyatakan bahwa pada setiap kenaikan BOPO sebesar 1 persen akan menurunkan kinerja profitabilitas (ROA) sebesar 0.118 persen dengan asumsi variabel lain *ceteris paribus* atau tidak mengalami perubahan.

**Tabel 6. Ringkasan hasil uji asumsi klasik**

Pengujian	Jenis Bank	
	Bank Pemerintah	Bank Umum Swasta Nasional
Normalitas	Normal	Normal
Multikolinieritas	CAR = 1,144 LDR = 1,650	CAR = 1,002 LDR = 1,029

	BOPO = 1,490	BOPO = 1,031
<b>Heteroskedastisitas</b>	Tidak ada hetero	Tidak ada hetero
<b>Autokorelasi</b>	$du < dw < 4-du$ (1,398<1,780<2,454)	$du < dw < 4-du$ (1,398<2,394<2,401)

**Tabel 7. Analisis regresi linier berganda bank umum pemerintah**

Variabel	Koefisien Regresi	t hit	Sig
Konstanta	12,342	13,580	0,000
CAR	-0,029	-0,907	0,370
LDR	0,002	0,223	0,825
BOPO	-0,118	-9,502	0,000
R <sup>2</sup>	0,796		
F hit		46,755	0,000

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS Versi 20.0

**Pengaruh Rasio CAR, LDR, BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional**

Tabel 8 menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

- Nilai konstan sebesar 9,588 ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen konstan atau nol, maka kinerja profitabilitas (ROA) pada bank umum swasta nasional sebesar 9,588.
- Koefisien regresi CAR sebesar -0,004, hal ini menyatakan bahwa pada setiap kenaikan 1 persen CAR akan mengurangi kinerja profitabilitas (ROA) sebesar 0,004 persen dengan

asumsi variabel lain ceteris paribus atau tidak mengalami perubahan.

- Koefisien regresi LDR sebesar -0,002 hal ini menyatakan bahwa pada setiap kenaikan 1 persen LDR akan menurunkan kinerja profitabilitas (ROA) sebesar 0.002 persen dengan asumsi variabel lain ceteris paribus atau tidak mengalami perubahan.
- Koefisien regresi BOPO sebesar -0,089, hal ini menyatakan bahwa pada setiap kenaikan BOPO sebesar 1 persen akan menurunkan kinerja profitabilitas (ROA) sebesar 0.089 persen dengan asumsi variabel lain ceteris paribus atau tidak mengalami perubahan.

**Tabel 8. Analisis regresi linier berganda bank umum swasta nasional**

Variabel	Koefisien Regresi	t hit	Sig
Konstanta	9,588	20,287	0,000
CAR	-0,004	-0,339	0,737
LDR	-0,002	-0,760	0,542
BOPO	-0,089	-18,541	0,000
R <sup>2</sup>	0,909		
F hit		119,808	0,000

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS Versi 20.0

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada rasio likuiditas (LDR) dan rasio profitabilitas (ROA) antara bank umum pemerintah dengan bank umum swasta nasional. Pada rasio permodalan (CAR) dan rasio efisiensi (BOPO) tidak terdapat perbedaan antara bank umum pemerintah dengan bank umum swasta nasional. Baik bank umum pemerintah maupun bank umum swasta mematuhi aturan yang berlaku dalam undang-undang perbankan yang ada di Indonesia. Kinerja perbankan diukur berdasarkan aturan yang telah dibuat oleh pengawas perbankan seperti Bank Indonesia. Aturan yang dibuat tersebut untuk mengukur kesehatan bank berdasarkan rasio keuangan yang menjadi ukuran kinerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaudary & Sharma (2011). Pada penelitiannya tersebut, keduanya menemukan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan atas efisiensi bank pemerintah, bank swasta dan bank asing. Penelitian yang dilakukan oleh Hadri dan Rofika (2014) menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja bank pemerintah dan bank swasta untuk rasio CAR, LDR, dan BOPO tetapi tidak ada perbedaan untuk rasio ROA.

Hasil pengujian regresi pada bank umum pemerintah menunjukkan bahwa dari

tiga variabel bebas yang digunakan hanya rasio efisiensi (BOPO) yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja rasio profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas yang berhasil diraih oleh bank umum pemerintah adalah berkat pelaksanaan efisiensi operasional. Bank umum pemerintah lebih ketat dalam menjalankan operasionalnya karena prinsip kehati-hatian yang selalu diterapkan. Nilai koefisien regresi BOPO yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO mengurangi profitabilitas bank. Nilai BOPO yang tinggi menunjukkan tingginya beban operasional yang harus ditanggung oleh bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Defri (2012) yang menunjukkan bahwa CAR dan LDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian Defri dilakukan pada seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Hasil pengujian regresi pada bank umum swasta nasional menunjukkan bahwa dari tiga variabel bebas yang digunakan hanya rasio efisiensi (BOPO) yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja rasio profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas yang berhasil diraih oleh bank umum swasta nasional dipengaruhi oleh

kemampuan bank dalam mengelola efisiensinya. Tingkat efisiensi yang dimiliki oleh bank menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola pengeluaran guna memperoleh pendapatan yang tinggi. Nilai koefisien regresi BOPO yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO akan mengurangi profitabilitas bank.

Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur oleh ROA dapat dijelaskan dengan perubahan yang terjadi pada BOPO. Tingkat BOPO yang efisien akan memberikan hasil yang lebih baik pada pendapatan bank, sedangkan pengelolaan BOPO yang tidak efisien cenderung mengurangi pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Herawati & Sulindawati (2015) yang menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini dilakukan pada bank umum swasta nasional devisa dan non devisa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kinerja antara bank umum pemerintah dengan bank umum swasta nasional, pada rasio LDR dan ROA, sedangkan pada rasio CAR dan BOPO tidak terdapat perbedaan kinerja. Secara simultan rasio CAR, rasio

LDR, dan rasio BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja profitabilitas pada bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional. Secara parsial hanya rasio BOPO saja yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja profitabilitas pada bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional.

Saran yang dapat diberikan adalah bila investor ingin melakukan investasi, lebih aman dan memiliki potensi keuntungan yang besar bila melakukan investasi pada bank umum pemerintah karena memiliki kemampuan profitabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan bank umum swasta nasional. Bagi Pemerintah, perlu memperhatikan setiap kegiatan perbankan yang ada di Indonesia, tidak hanya bank BUMN saja tetapi juga bank umum swasta nasional, serta bank asing dan campuran. Perhatian pemerintah diperlukan untuk memastikan bahwa setiap bank menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Secara simultan rasio permodalan, rasio likuiditas, dan rasio efisiensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja profitabilitas. Secara parsial, rasio efisiensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas, baik pada bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional, dengan arah negatif. Semakin besar rasio efisiensi, semakin kecil profitabilitasnya. Manajemen Bank perlu memperhatikan efisiensi dalam

menjalankan operasinya agar dapat meningkatkan profitabilitasnya. Bagi peneliti berikutnya, variabel rasio permodalan yaitu CAR, tidak perlu digunakan lagi untuk penelitian berikutnya karena kedua jenis bank, baik bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional sudah memenuhi syarat yang ditentukan oleh pemerintah yaitu sebesar minimum 8 %. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang lebih bervariasi dengan menambah variabel independen lainnya yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan, antara lain NPL, NIM, dan *ownership* (pemilik mayoritas) bank

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. K. Y. dan Aditya, D. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Bank Pemerintah dengan Bank Swasta Nasional yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium 2014. Towards a New Indonesia Business Architecture*. Surabaya. Universitas Wijaya Kusuma.
- Chaudary, K. & Sharma, M. (2011). "Performance of Indian Public Sector Banks and Private Sector Banks: A Comparative Study." *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 2(3), 249-256.
- Defri. (2012). "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI". *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1-18.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, L. E., Herawati, N.T & Sulindawati, L. G. E. (2015). "Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)." *e-Jurnal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*. 3(1), 1-11.
- Hadri & Rofika. (2014). "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Indonesia." *JOM FEKON*. 1(2), 1-15.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Bumi Aksara.
- Kuncoro, M. & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Penerbit BPF.

Nazir, G. A., Renofa N. & Mardiyanti, U. (2014). "Analisis Kinerja Perbandingan Bank Devisa BUMN dan Bank Devisa Swasta pada Tahun 2006-2011." *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 5(1), 100-122

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (Revisi 2009).

Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.